

**BIMBINGAN TEKNIS PENANGANAN BENIH RAJUNGAN *UNDER SIZE*
DI DESA PACIRAN, LAMONGAN, JAWA TIMUR**

*(Technical Guidance on Handling Undersized Blue Swimmer Crab Seeds in
Paciran Village, Lamongan, East Java)*

**Putri Nurhanida Rizky¹⁾, Atika Marisa Halim^{1)*}, Nasuki¹⁾, Teguh Harijono¹⁾,
Bambang Suprakto¹⁾, Moch. Heri Edy¹⁾, M. Zainal Arifin¹⁾, Agus Widodo¹⁾,
Anna Fauziah¹⁾, Annisa Bias Cahyanurani¹⁾, Asep Akmal Aonullah¹⁾, Kartika
Primasari¹⁾, Yvonne Indrajati¹⁾, Nazran¹⁾**

¹⁾ Teknik Budidaya Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo,
61254, Jawa Timur, Indonesia

***Korespondensi:** atikamarisa@gmail.com

Diterima: 25 Juni 2023 ; Disetujui: 30 Juli 2024

ABSTRAK

Praktik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan signifikan terhadap penurunan hasil tangkapan rajungan terutama di Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Rendahnya hasil tangkapan ini didominasi oleh ukuran yang tidak sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini menyebabkan turunnya nilai produksi rajungan di Desa Paciran. Hasil tangkapan rajungan *under size* hanya dijadikan sebagai pakan ternak karena tidak memiliki nilai ekonomis. Kegiatan bimbingan teknis ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat khususnya nelayan dan pembudidaya rajungan di Kabupaten Lamongan, mengenai penanganan benih rajungan *under size* pasca penangkapan. Kegiatan bimbingan teknis ini dilakukan di Desa Paciran, Kabupaten Lamongan pada tanggal 15 Juni 2024 hingga 2 bulan pendampingan pasca kegiatan. Metode bimtek dilakukan dengan memberikan materi tentang pengetahuan dasar tentang rajungan, teknik penanganan benih rajungan *under size*, pengenalan sistem budidaya rajungan sistem intensif, serta praktik langsung dalam penerapan teknik – teknik tersebut. Hasil dari kegiatan bimbingan teknis menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis para peserta dalam penanganan benih rajungan *under size* serta implementasi budidaya rajungan dengan sistem intensif. Hasil kegiatan bimtek dapat menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ukuran rajungan yang dijual belikan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan keterampilan kelompok nelayan dan pembudidaya ikan di Desa Paciran meningkat. Para peserta berhasil mengaplikasikan teknik-teknik yang diajarkan dalam kondisi nyata dan mampu mengelola budidaya rajungan dengan lebih efisien. Bimbingan teknis ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan potensi budidaya rajungan di Desa Paciran. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penanganan benih rajungan *under size* serta penerapan sistem budidaya intensif diharapkan dapat meningkatkan produksi rajungan secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci : Benih Rajungan, Sistem Intensif, *Under size*

ABSTRACT

Unsustainable fishing practices significantly reduce blue swimming crab catches, especially in Paciran Village, Lamongan Regency. The low catch is dominated by sizes that do not match with market demand and affected the production decline. The catch of under-sized crabs is only used as animal feed because it has no economic value. This technical guidance activity aims to provide knowledge and experience to the community, especially fishermen and crab farmers in Lamongan Regency, regarding the handling of under-sized crab seeds after catching. This technical guidance activity was carried out in Paciran Village, Lamongan Regency on June 15 in 2024 and continued for 2 months of post-activity assistance. The technical guidance method is carried out by providing material on basic knowledge

about crabs, techniques for handling under-sized, introduction to intensive crab cultivation systems. The results of the technical guidance activities showed an increase in the knowledge and practical skills of the participants in handling under-sized crab seeds and implementing crab cultivation with an intensive system. The results of the technical guidance activities can show that knowledge about the size of crabs traded in accordance with applicable regulations and the skills of fishermen and fish farmers in Paciran Village have increased. The participants successfully applied the techniques taught in real conditions and were able to manage crab cultivation more efficiently. This technical guidance provides a positive contribution to the development of crab cultivation potential in Paciran Village. Increasing farmers' knowledge and skills in handling under-sized crab seeds and implementing an intensive cultivation system is expected to increase crab production sustainably and provide a positive economic impact for the local community.

Keywords: *Seed of Blue Swimming Crab, Intensive Farming System, Under sized*

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kabupaten Lamongan memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan dengan panjang pantai mencapai 47 km dengan jumlah armada perikanan tangkap mencapai 3.424 unit serta tempat pelelangan ikan sebanyak 5 unit. Kabupaten lamongan juga di dukung oleh potensi perikanan umum daratan, serta hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Lamongan yang mencapai 79.819,32 ton. Kabupaten Lamongan juga di dukung dengan potensi perikanan budidaya, dimana terdapat tambak seluas 932,29 Ha, sawah tambak seluas 19.503,54 Ha, karamba seluas 0,20 Ha, serta kolam seluas 51,70 Ha. Hal ini menjadi landasan pada tahun 2023, Kabupaten lamongan terpilih sebagai salah satu program prioritas kampung nelayan maju oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2022)

Rajungan (*Portunus pelagicus*)

merupakan salah satu komoditas ekspor perikanan terbesar ketiga di Indonesia dengan nilai produksi 108.583,90 ton (FAO, 2022). Salah satu Desa di Kabupaten Lamongan, Desa Paciran, populer dengan sebutan "kampung rajungan" (Aji, 2023; Munir and Zainuddin, 2020). Hal ini di sebabkan hampir 90% masyarakat Desa Paciran berpotensi sebagai nelayan rajungan dengan hasil tangkapan mencapai 389.250 kg/tahun dan nilai produksi sebesar Rp. 46 Miliar (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2022).

Perubahan lingkungan, overfishing, serta adanya praktik penangkapan yang tidak berkelanjutan menyebabkan penurunan hasil tangkapan rajungan di Desa Paciran (Fajar, 2021). Selain itu, hasil tangkapan rajungan oleh nelayan masih ada yang memiliki ukuran di bawah standar Permen KP No. 56 Tahun

2016, yaitu dengan ukuran lebar karapas di bawah 10 cm (Rahman *et al.*, 2019).

1.2 Permasalahan Mitra

Hasil wawancara dengan nelayan terungkap beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil tangkapan serta adanya hasil tangkapan dengan ukuran yang tidak sesuai tidak mampu memenuhi tingginya permintaan nilai ekspor rajungan setiap tahunnya sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan rajungan terutama di Desa Paciran
2. Hasil tangkapan yang tidak memenuhi target pasar, kemudian dijadikan sebagai pakan ternak, karena nilai SR yang rendah.
3. Petani rajungan di Desa paciran masih menggunakan metode budidaya konvensional yang kurang efisien dan berkelanjutan.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan bimbingan teknis ini merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada

masyarakat mengenai penanganan benih rajungan *under size* pasca penangkapan dan dibesarkan dengan sistem intensif. Adapun tujuan utama kegiatan bimbingan teknis ini antara lain:

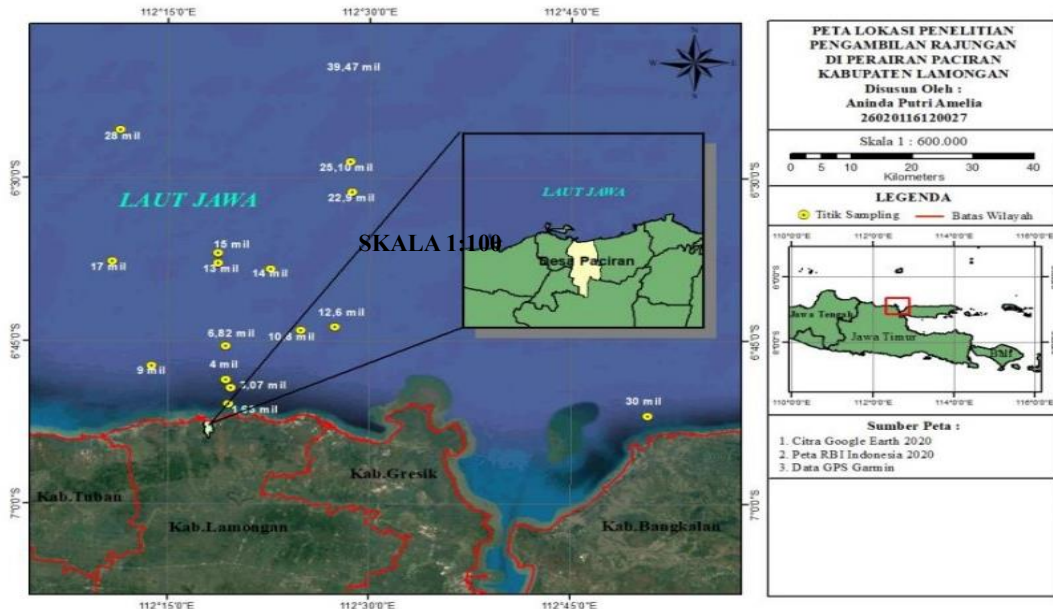
1. Mengembangkan teknik – teknik penanganan rajungan hasil tangkapan *under size* agar dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidupnya sebelum dibesarkan pada kolam budidaya
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknik panen dan pasca panen benih rajungan dari hasil tangkapan alam
3. Meningkatkan keterampilan masyarakat nelayan tentang budidaya rajungan sistem intensif di Desa Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.
4. Membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal Desa Paciran melalui peningkatan produktivitas budidaya rajungan yang berkelanjutan dan ekonomis.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan di Desa Paciran, Lamongan, Jawa Timur, pada tanggal 15 Juni 2024. Pemberian

materi bertempat di *Teaching Factory* Budidaya Air Laut, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, Lamongan. Sedangkan untuk kegiatan bimbingan teknis bertempat di Kampung Nelayan, Desa Paciran, Kabupaten Lamongan.



Gambar 1. Peta Desa Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan bimbingan teknis terdapat pada Tabel 1.

No	Alat/Bahan	Kegunaan
1	Box Sterofoam	Wadah benih rajungan <i>undersized</i> hasil tangkapan nelayan
2	Aki 12 Volt	Sumber energi untuk mengaktifkan aerasi benih rajungan
3	Selang Aerasi	Sumber Supply Oksigen bagi Benih rajungan hasil tangkapan
4	Batu Aerasi	
5	Aerator AC/DC	
6	Crab Box	Wadah pembesaran benih rajungan dikolam
7	Pakan Rucah	Sumber pakan hewani untuk benih rajungan

2.3 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan teknis (bimtek) ini yaitu dengan mengadakan sesi workshop dan diskusi kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antara petani, pakar perikanan, dan peneliti

tentang praktik terbaik dalam penanganan

hasil tangkapan rajungan *under size*.

Selain itu, juga digunakan metode partisipatif dimana kelompok nelayan ikut turut berpartisipasi secara langsung

tentang cara penanganan hasil tangkapan benih rajungan *under size* untuk didederkan di kolam, dan pendampingan kegiatan budidaya hingga 2 bulan pasca kegiatan.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Kegiatan bimbingan teknis masyarakat ini melibatkan dosen, taruna Teknik Budidaya Perikanan, dan kelompok nelayan Desa Paciran.

- a. Kelompok nelayan Desa Paciran Kabupaten Lamongan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis masyarakat akan menyediakan sumber daya manusia berupa nelayan rajungan. Dalam hal ini, nelayan rajungan akan memperoleh manfaat dalam hal peningkatan SDM, terutama dalam hal pengetahuan tentang penanganan hasil tangkapan rajungan *under size* agar dapat dibudidayakan dan layak untuk dilepas pasca produksi.
- b. Program Studi Teknik Budidaya Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo melalui Lembaga Pengabdian Pengabdian pada Masyarakat berperan menyediakan sarana dan prasarana, hingga mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Kegiatan

Kegiatan bimbingan teknis yang berlokasi di Kampung Nelayan Desa Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur ini dilaksanakan dosen pada program studi Teknik Budidaya Perikanan. Kegiatan bimbingan teknis ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya:

1. Persiapan awal. Pada tahap ini, dilakukan survei dan kajian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama kelompok nelayan Desa Paciran, termasuk masalah dengan hasil tangkapan rajungan *under size* yang tidak sesuai dengan standar.
2. Membuat rencana program yang mencakup tujuan, jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan metode evaluasi.
3. Menyediakan sesi workshop untuk menjelaskan teori – teori tentang penanganan hasil tangkapan rajungan *under size*, termasuk teknik penanganan yang tepat, dan faktor – faktor yang mempengaruhi

kelangsungan hidup dan pertumbuhan rajungan.

4. Melakukan demonstrasi langsung tentang cara penanganan hasil rajungan *under size* mulai dari ikut nelayan ke laut hingga terlibat langsung dalam kegiatan penanganan rajungan *under size* agar tetap hidup hingga di darat dan bisa dibudidayakan dikolam pembesaran.
5. Melakukan evaluasi pasca-bimbingan teknis untuk mengukur tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan, serta dampak positif yang tercipta dalam kegiatan ini.

3.2. Peserta/Partisipasi Masyarakat Sasaran

3.2.1. Persiapan Wadah Pendederan Rajungan

Pendederan rajungan akan dilaksanakan di *Teaching Factory* Budidaya Air Laut, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, Lamongan. Lokasi ini terletak bersebelahan dengan lokasi kegiatan pengabdian. Bak yang digunakan berupa bak terpal bulat dengan diameter 5 m dan tinggi 1,2 m. Pada dasar bak terpal dilengkapi dengan aerator blower. Wadah pendederan dilengkapi dengan *shelter* (pelindung) yang terbuat dari jaring nilon polyethylene (PE).



Gambar 2. Persiapan Wadah Pendederan Rajungan

3.2.2. Workshop penanganan benih rajungan (*Under size*) hasil tangkapan nelayan.

Pemberian materi berupa bahan tayang/ppt yang menjelaskan tentang 1) persiapan wadah pendederan rajungan, 2) teknik pemilihan dan perawatan bibit rajungan, 3) teknik budidaya rajungan

dan pemeliharaan rajungan, 4) pemberian pakan untuk rajungan, dan 5) manajemen keuangan dan analisis ekonomi hasil pendederan rajungan. Pemberian materi kepada kelompok nelayan dan pembudidaya ikan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi Bimbingan Teknis Pengelolaan Benih Rajungan

Pada sesi sosialisasi ini, narasumber menjelaskan nilai ekonomi rajungan di Indonesia yang menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak komunitas nelayan. Rajungan *under size* yang saat ini mendominasi hasil tangkapan nelayan dapat dibudidayakan hingga ukuran komersil. Sehingga dapat meningkatkan nilai produksi rajungan di Desa Paciran, Lamongan.

3.2.3. Hasil penanganan benih rajungan (*Under size*) dari tangkapan nelayan.

Alat dan bahan untuk penanganan benih rajungan di siapkan ke dalam kapal nelayan berukuran 30 GT. Setelah semua peralatan masuk ke dalam kapal, aerator kemudian di sambungkan dengan AKI dan dipastikan aerator dapat menyala dengan sempurna. Selain itu, dilakukan

pula persiapan alat tangkap berupa bubu tengah atau dekat pintu masuk bubu rajungan (*crab pot*), umpan rajungan (Gambar 4). (ikan rucah) yang diletakkan di bagian



Gambar 4. Proses Pemasangan Umpan (Ikan Rucah) Pada Bubu Rajungan

Rajungan cenderung aktif mencari makan pada malam hari. Oleh karena itu, proses peletakan bubu di mulai pada pukul 02.00 WIB. Bubu kemudian dilemparkan ke dalam air dengan hati – hati dan memastikan posisi bubu tidak terlalu dalam atau terlalu dangkal. Pemilihan peletakan bubu rajungan ini di dasarkan pada pengalaman lokal serta informasi dari nelayan lainnya.

Setelah dilempar di sepanjang perairan yang dipilih, nelayan kemudian hingga 5 – 7 jam. Selama masa tunggu, dilakukan pengisian air laut ke dalam sterofoam dan setting aerator. Setelah periode penungguan di anggap cukup, nelayan kembali ke lokasi bubu, dan mengangkat bubu dengan hati – hati untuk mencegah kerusakan pada bubu dan untuk menghindari cedera pada rajungan yang tertangkap.



Gambar 5. Hasil Rajungan *Under Size* Yang Tertangkap Oleh Bubu Nelayan

Rajungan *under size* kemudian di pisahkan dan langsung di masukkan ke dalam wadah (sterofoam) yang telah disiapkan. Rajungan *under size* yang tertangkap dialam sebelum dibudidayakan dalam karamba jaring ditenggelamkan perlu dilakukan aklimatisasi selama 1 - 2 hari didarat dengan tetap memberikan pakan rucah ikan secukupnya.

Aklimatisasi benih rajungan dari hasil tangkapan nelayan dilakukan pada wadah sterofoam dengan memanfaatkan media air laut langsung. Hal tersebut dapat meminimalisir stres sebelum dilakukan pendederan di lokasi tambak. Sesuai dengan pernyataan Saenong *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa proses pembesaran rajungan berjalan sempurna apabila aklimatisasi yang dilakukan

sebelum ditebar ke tambak, sehingga rajungan tidak mengalami stress akibat perubahan salinitas. Setelah proses aklimatisasi, rajungan kemudian didederkan di wadah pendederan yang telah di persiapkan.

Pendederan rajungan (*Portunus pelagicus*) yang dihasilkan dari tangkapan nelayan memiliki beberapa manfaat penting, baik dari segi ekonomi, ekologi, maupun sosial. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa pendederan rajungan hasil tangkapan nelayan penting:

1. Kelestarian Sumber Daya: Pendederan memungkinkan juvenil (rajungan muda) untuk tumbuh dalam kondisi yang lebih terlindungi sebelum dilepaskan ke alam. Ini membantu meningkatkan tingkat kelangsungan

hidup rajungan dan mendukung pemulihan populasi di alam liar.

2. **Pengelolaan Perikanan yang Berkelanjutan:** Dengan mendederkan rajungan, nelayan dapat membantu mengatur dan mempertahankan stok rajungan. Ini penting untuk memastikan bahwa penangkapan rajungan tidak menguras sumber daya alam secara berlebihan.
3. **Peningkatan Ekonomi Lokal:** Dengan adanya pendederan, nelayan dapat menjual rajungan dengan ukuran dan kualitas yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, kegiatan pendederan juga dapat menciptakan lapangan kerja baru disektor akuakultur.
4. **Pengurangan Tekanan Penangkapan:** Dengan mendederkan rajungan hasil tangkapan, nelayan dapat mengurangi tekanan untuk terus menangkap rajungan dari alam liar, yang dapat membantu mengurangi eksploitasi berlebihan dan menjaga ekosistem laut tetap sehat.
5. **Peningkatan Kualitas Rajungan:** Rajungan yang didederkan cenderung memiliki kualitas yang lebih baik karena mereka dibesarkan dalam kondisi yang terkontrol dan optimal.

Ini dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing rajungan di pasar lokal maupun internasional.

6. **Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan:** Pendederan rajungan juga dapat menjadi sarana edukasi bagi nelayan dan masyarakat sekitar tentang pentingnya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
7. **Inovasi Teknologi:** Kegiatan pendederan mendorong perkembangan teknologi dan metode baru dalam budidaya perikanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi rajungan.

3.2.4. Monitoring pertumbuhan rajungan

Monitoring pertumbuhan rajungan dilakukan setiap minggu hingga 2 bulan setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan monitoring ini dilakukan oleh masyarakat nelayan dengan pendampingan dari taruna Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo dan petugas *teaching factory* budidaya air laut, lamongan. Melalui kegiatan monitoring ini, diharapkan masyarakat dapat belajar tentang siklus hidup rajungan, faktor – faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan rajungan, pemberian pakan yang tepat dan pengelolaan lingkungan kolam, serta dapat mengembangkan keterampilan dalam pemeliharaan rajungan.

Monitoring pertumbuhan pada kegiatan pendederan rajungan merupakan kegiatan yang penting untuk memastikan kesehatan dan perkembangan optimal dari populasi rajungan yang di

budidayakan (Cabacada *et al.*, 2020). Beberapa hal yang dimonitoring pada kegiatan ini antara lain: memantau jumlah rajungan per unit *shelter area*, mengamati pertumbuhan fisik rajungan (panjang tubuh dari ujung karapas hingga ujung telson), berat rajungan, kekuatan cangkang, kelengkapan appendages), dan monitoring hama dan penyakit.



Gambar 6. Pengukuran Morfometrik Benih Rajungan

3.3. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat penting untuk

memastikan bahwa tujuan program pengabdian telah tercapai, dampak positif dirasakan oleh masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai

dengan rencana. Dengan evaluasi yang menyeluruh dan terstruktur, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus diperbaiki dan disesuaikan untuk memberikan manfaat maksimal bagi mitra pengabdian atau Masyarakat luas. Evaluasi selama kegiatan didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada 14 peserta

3.3.1 Hasil Evaluasi Materi Bimbingan Teknis

Penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memegang peran yang sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi (Eko *et al.*, 2020). Dengan

hal tersebut kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya ikan Desa Paciran Kabupaten Lamongan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemilihan ukuran rajungan yang sesuai dan pentingnya pendederan atau pembesaran rajungan bagi keberlanjutan budidaya dan kegiatan penangkapan ikan.

Hasil evaluasi dan monitoring kepada peserta terhadap indikator materi bimbingan teknis menunjukkan bahwa 12 peserta (85,7%) menyatakan materi yang disampaikan sangat menarik, dan 2 peserta (14,3%) menyatakan materi yang disampaikan menarik, sebagaimana data dapat dilihat pada Gambar 7.



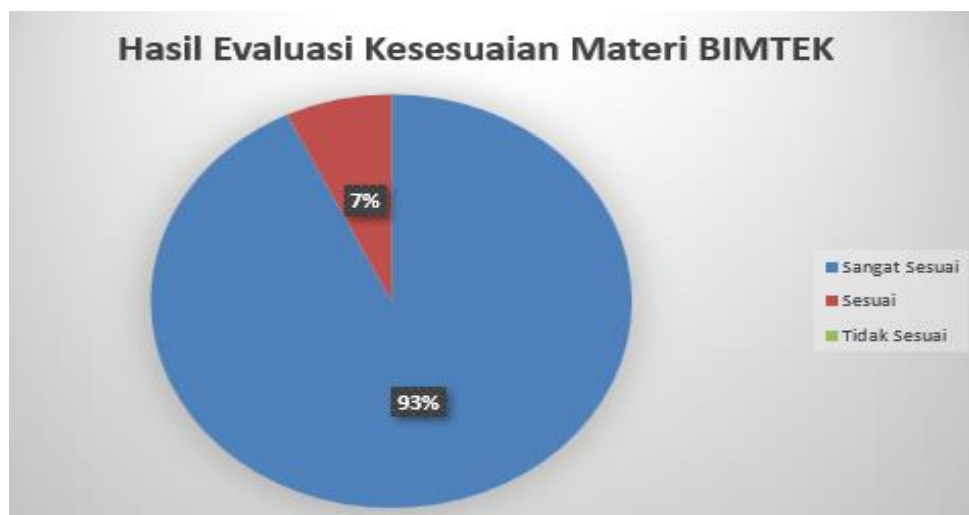
Gambar 7. Hasil Evaluasi Penyampaian Materi BIMTEK

3.3.2. Kesesuaian Materi Bimbingan Teknis dengan Kebutuhan Spesifik Masyarakat Desa Paciran

Kesesuaian materi bimbingan teknis dengan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Paciran sangat penting untuk mencapai tujuan program pengabdian. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan masyarakat Desa Paciran yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat Desa Paciran. Dengan adanya penelitian pendederan

rajungan yang sebelumnya sukses dilakukan oleh Tim Dosen Prodi Teknik Budidaya Perikanan menjadikan contoh nyata untuk dapat ditiru atau dijadikan acuan bagi kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya ikan Desa Paciran. Hasil evaluasi dan monitoring kepada peserta terhadap indikator kesesuaian materi bimbingan teknis yang disampaikan oleh Narasumber menunjukkan bahwa 13 Peserta (93%) menyatakan materi yang disampaikan sangat menarik, dan 1 peserta (7%) menyatakan materi yang disampaikan menarik, sebagaimana data dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Kesesuaian Materi BIMTEK.

Gambar 8 menunjukkan bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan workshop bimbingan teknis merupakan hal yang memang menjadi permasalahan

utama dan krusial bagi nelayan khususnya nelayan rajungan di Desa Paciran, Kabupaten Lamongan. Hasil evaluasi ini juga menjadi acuan bagi

civitas akademik Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo untuk kegiatan bimbingan teknis selanjutnya terutama pada komoditas rajungan.

3.3.3. Hasil Evaluasi Penjelasan Materi dan Interaksi Narasumber dengan Peserta

Penjelasan materi dan interaksi narasumber dengan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Paciran merupakan elemen kunci untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh Masyarakat.

Penyampaian materi yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah

dipahami atau sederhana dan memberikan contoh kongkrit dari hasil observasi lapang dalam pelaksanaan pengabdian mempengaruhi penilaian atau feedback positif dari Peserta. Hal tersebut terbukti dari hasil evaluasi indikator penjelasan dan interaksi Narasumber dengan Peserta, dimana 8 Peserta (53%) menyatakan bahwa materi bimbingan teknis yang disampaikan oleh Narasumber sangat jelas dan interaktif, sebanyak 7 Peserta (47%) menyatakan bahwa materi bimbingan teknis yang disampaikan Narasumber cukup jelas dan interaktif, sebagaimana disajikan dalam

Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Evaluasi Penjelasan Materi dan Interaksi Narasumber dengan Peserta.

3.4. Hambatan dan Permasalahan

Kegiatan

Hambatan yang dialami selama kegiatan adalah terjadinya pengambilan benih rajungan dilaut oleh nelayan lain, sehingga hasil tangkapan nelayan tidak sesuai harapan. Selain itu masih ada beberapa nelayan yang masih tetap untuk menjual beberapa benih undersize untuk menjadi pakan ternak dibandingkan dengan membesarkan di kolam budidaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan bimtek, dapat disimpulkan bahwa teknik penanganan rajungan hasil tangkapan *under size* yang paling tepat adalah dengan mengkondisikan benih tetap hidup pada wadah sterofoam dengan menggunakan aerator AC/DC. Masyarakat Desa Paciran memahami tentang teknik panen dan pasca panen benih rajungan dari hasil tangkapan dalam setelah dilakukan kegiatan bimtek. Kesejahteraan masyarakat lokal Desa Paciran dapat meningkat melalui kegiatan pembesaran rajungan di kolam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Kelautan

dan Perikanan Sidoarjo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan bimbingan teknis ini. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada ketua kelompok nelayan dan seluruh anggota Desa Paciran Kabupaten Lamongan atas dukungan dan kerjasamanya yang tak terhingga selama pelaksanaan program bimbingan teknis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T.W.P., 2023. Potensi Reproduksi Rajungan (*Portunus pelagicus*, Linnaeus 1758) Berdasarkan Hubungan Panjang Berat Di Desa Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur (skripsi). Universitas Jenderal Soedirman.
- Cabacaba, Nonita, Badocdoc, Kimberly, Campo, and Cristan., 2020. *Growth, Development, and Survival of Portunus pelagicus Larvae and Juveniles in Different Feed Regimens, Rearing Media, and Stocking Densities*. The Philippine Journal of Fisheries. 27. 92-102.
- 10.31398/tpjf/27.1.2019A0010.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur., 2022. Asa Kampung Rajungan Paciran [WWW Document], <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/asa-kampung-rajungan-paciran> (accessed 3.24.24)
- Eko,S., Erika, R., Nur, Z., Marulam,S., Sukarman, P., Syafrizal., Ernita, B., Annisa, I., Nasrullah., Ismail, M., Puji, H., Jamaludin., Irwan, K.,

- Faizah, M., dan Andi, S. 2020. Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan pemberdayaan. Yayasan Kita Menulis. ISBN: 978-623-6840 (10 – 8).
- Fajar, J., 2021. Dampak Perubahan Cuaca, Pendapatan Nelayan Rajungan Menurun [WWW Document]. Mongabay.co.id. URL <https://www.mongabay.co.id/2021/04/20/dampak-perubahan-cuaca-pendapatan-nelayan-rajungan-menurun/> (accessed 3.24.24).
- Munir, M., Zainuddin, M., 2020. Analisis Maximum Sustainable Yield (Msy) Penangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Menggunakan Bubu Lipat Di Perairan Paciran Lamongan. Pena Akuatika : Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan 19. <https://doi.org/10.31941/penaakuatika.v19i2.989>
- Rahman, M.A., Iranawati, F., Yulianto, E.S., Sunardi, S., 2019. Hubungan antar ukuran beberapa bagian tubuh rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan utara Lamongan, Jawa Timur. JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research) 3, 111–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2019.003.01.16>
- Saenong, M., Ihsan, A. Tamsil, Asbar, M. Jamal. 2023. PKM Pelatihan Budidaya Rajungan Sistem Karamba Jaring Dasar Bagi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah. 2 (1): 56-68.